

JURNAL SKRIPSI

**PENGARUH DUKUNGAN MOBILISASI TERHADAP
RISIKO JATUH PADA PASIEN DI RAWAT INAP
RSUD SIDOARJO BARAT**



**DENIK YULIANI
2434201030**

**PROGRAM STUDI S1 ILMU KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN MAJAPAHIT
MOJOKERTO
2025**

HALAMAN PENGESAHAN

JURNAL SKRIPSI

**PENGARUH DUKUNGAN MOBILISASI TERHADAP
RISIKO JATUH PADA PASIEN DI RAWAT INAP
RSUD SIDOARJO BARAT**



**DENIK YULIANI
2434201030**

Pembimbing 1

**Anndy Prastya, S.Kep., Ns., M.Kep.
NIK. 220 250 156**

Pembimbing 2

**Ike Prafitasari, S.Kep.,Ns.,M.Kep.
NIK. 220 250 134**

PERNYATAAN

Dengan ini kami selaku Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Majapahit Mojokerto:

Nama : Denik Yuliani
NIM : 2434201030
Program Studi : S1 Ilmu Keperawatan

Setuju/tidak setuju*) naskah jurnal ilmiah yang disusun oleh yang bersangkutan setelah mendapat arahan dari Pembimbing, dipublikasikan dengan/tanpa*) mencantumkan nama tim pembimbing sebagai co-author.

Demikian harap maklum.

Mojokerto, 6 Oktober 2025

Denik Yuliani
NIM. 2434201030

Mengetahui,

Pembimbing 1



Anndy Prastya, S.Kep., Ns., M.Kep.
NIK. 220 250 156

Pembimbing 2



Ike Prafitasari, S.Kep.,Ns.,M.Kep.
NIK. 220 250 134

PENGARUH DUKUNGAN MOBILISASI TERHADAP RISIKO JATUH PADA PASIEN DI RAWAT INAP RSUD SIDOARJO BARAT

Denik Yuliani

Program Studi Ilmu Keperawatan STIKES Majapahit Mojokerto
Email: denik.yuliani88@gmail.com

Anndy Prastya

Program Studi Ilmu Keperawatan STIKES Majapahit Mojokerto
Email: anndyprastya@gmail.com

Ike Prafitasari

Program Studi Ilmu Keperawatan STIKES Majapahit Mojokerto
Email: ikkesarj@gmail.com

Abstrak - Risiko jatuh pada pasien rawat inap adalah masalah keselamatan yang berpotensi menyebabkan cedera serius dan komplikasi kesehatan. Sehingga penting bagi petugas kesehatan untuk menemukan cara dalam memberikan dukungan mobilisasi pada pasien. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh dukungan mobilisasi oleh perawat terhadap penurunan risiko jatuh pada pasien rawat inap di RSUD Sidoarjo Barat. Penelitian ini menggunakan desain pre-eksperimen dengan pendekatan *the one group pre-post test design*. Populasi penelitian adalah pasien yang rawat inap di RSUD Sidoarjo Barat dengan teknik sampling yang digunakan adalah accidental sampling sejumlah 90 responden. Variabel independent adalah intervensi dukungan mobilisasi oleh perawat dan variable dependent adalah risiko jatuh pasien di rawat inap. Risiko jatuh pasien dikaji dengan menggunakan *morse fall scale*. Data hasil penelitian diuji menggunakan uji Wilcoxon. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengalami risiko jatuh sedang sebelum diberikan intervensi dukungan mobilisasi sebanyak 68 responden (75,6%). Sedangkan setelah diberikan intervensi dukungan mobilisasi sebagian besar responden mengalami risiko jatuh rendah sebesar 54 responden (60%). Analisis uji statistik menggunakan uji wilcoxon didapatkan $p\text{ value } 0,000 < \alpha = 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa dukungan mobilisasi perawat efektif terhadap tingkat risiko jatuh pasien yang di rawat inap di RSUD Sidoarjo Barat. Diharapkan rumah sakit dapat menelaah lebih jauh serta mengembangkan dan menyusun standar operasional pelaksanaan tindakan dukungan mobilisasi dalam upaya menurunkan tingkat risiko jatuh pasien untuk meningkatkan keselamatan pasien.

Kata Kunci : Dukungan Mobilisasi, Perawat, Risiko Jatuh Pasien, Rawat Inap

Abstract - The risk of falls in hospitalized patients is a safety issue that can potentially lead to serious injuries and health complications. Therefore, it is crucial for healthcare workers to find ways to provide mobilization support to patients. This study aims to analyze the effect of mobilization support by nurses on reducing the risk of falls in hospitalized patients at West Sidoarjo Regional Hospital. This study used a pre-experimental design with a one-group pre-post test approach. The study population was inpatients at West Sidoarjo Regional Hospital, with an accidental sampling technique of 90 respondents. The independent variable was the nurse's mobilization support intervention, and the dependent variable was the patient's fall risk during hospitalization. The patient's fall risk was assessed using the Morse Fall Scale. The data were tested using the Wilcoxon test. The results of the study showed that the majority of respondents experienced a moderate risk of falling before being given the mobilization support intervention, amounting to 68 respondents (75.6%). Meanwhile, after being given the mobilization support intervention, the majority of respondents experienced a low risk of falling, amounting to 54 respondents (60%). Statistical test analysis using the Wilcoxon test obtained a p value of $0.000 < \alpha = 0.05$ so it can be concluded that nurse mobilization support is effective in reducing the risk of falls in patients hospitalized at West Sidoarjo Regional Hospital. It is hoped that hospitals can further examine and develop and compile operational standards for implementing mobilization support measures in an effort to reduce the risk of patient falls to improve patient safety.

Keywords: Mobilization Support, Nurses, Patient Fall Risk, Inpatient Care

PENDAHULUAN

Risiko jatuh adalah kejadian yang kurang menyenangkan atau merugikan dan membahayakan pasien (Fasak, 2022). Insiden risiko jatuh akan memberikan dampak yang merugikan tidak hanya bagi pihak rumah sakit tetapi juga kepada pasien. Dampak yang ditimbulkan antara lain peningkatan biaya pelayanan dan berdampak juga pada lamanya hari perawatan pasien. Sedangkan dampak bagi rumah sakit pelayanan yang kurang baik dapat menurunkan mutu rumah sakit (Fasak, 2022).

Penyebab terjadinya risiko jatuh diantaranya adalah penurunan keseimbangan, lemahnya otot atau kelemahan fisik, gangguan penglihatan atau pendengaran, efek samping obat-obatan, permukaan yang licin atau tidak rata, pencahayaan yang kurang memadai, rintangan atau barang yang dapat menjadi

hambatan, penyakit neurologis seperti, stroke dan serangan *Iskemik Transien* (TIA), Penyakit parkinson, *Multiple Sclerosis* (MS), epilepsy, gangguan kognitif (seperti demensia), neuropati. Penyakit kardiovaskular seperti aritmia, hipotensi ortostatik, gagal jantung dan penyakit endokrin.masalah kesehatan mental dan usia semua itu bisa menjadi salah satu penyebab terjadinya risiko jatuh pada pasien di rumah sakit (Farah Darayana, 2022).

Upaya pencegahan risiko jatuh pasien dilakukan sejak awal pasien masuk rumah sakit dan dilakukan penyampaian informasi kepada keluarga pasien (Trisnawati, 2018). untuk pencegahan risiko jatuh adalah dengan melakukan pengkajian risiko jatuh, salah satunya pengkajian *Morse Fall Score* untuk pasien dewasa (Nurhasanah & Nurdahlia, 2020). Menghitung *Morse Fall Score* merupakan cara yang digunakan untuk mengidentifikasi pasien yang berisiko jatuh dan manajemen pencegahan jatuh yang perlu dilakukan sesuai dengan SOP pencegahan risiko jatuh yang berlaku di seluruh unit di rumah sakit (Nurhasanah & Nurdahlia, 2020). Dalam jurnal Hesti Oktaviana, DKK pada tahun 2019, mengatakan bahwa banyak upaya yang telah dilakukan oleh rumah sakit dalam mengurangi atau mencegah kejadian pasien jatuh salah satunya dengan melakukan dukungan mobilisasi yang tepat. Dukungan mobilisasi adalah serangkaian tindakan yang bertujuan untuk memfasilitasi dan meningkatkan kemampuan pasien dalam bergerak, baik secara mandiri maupun dengan bantuan, untuk memenuhi kebutuhan hidup sehat dan mencapai kemandirian. Konsep dasarnya melibatkan pemahaman tentang mobilitas, faktor-faktor yang mempengaruhinya, serta intervensi yang dapat dilakukan untuk mendukung mobilisasi pasien. Berdasarkan hal tersebut maka penulis ingin meneliti tentang "Pengaruh Dukungan Mobilisasi Terhadap

Risiko Jatuh Pasien”.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pra eksperimental dengan menggunakan pendekatan *the one group pre-post test design*. Sampel pada penelitian ini berjumlah 90 responden di rawat inap RSUD Sidoarjo Barat dengan menggunakan teknik *accidental sampling*. Pada penelitian ini peneliti menggunakan instrumen lembar observasi untuk mengetahui risiko jatuh pasien dengan menggunakan *morse fall scale* (MFS) yang sudah ada di rumah sakit RSUD Sidoarjo Barat dan SOP dukungan mobilisasi. Uji statistik menggunakan *uji wilcoxon*. Penelitian ini telah mendapatkan rekomendasi dan persetujuan etik dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan STIKES Majapahit dengan nomor 002.171/IV.b/SM/2025.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Data Umum

a. Karakteristik responden penelitian berdasarkan usia

Tabel 1. Karakteristik responden penelitian berdasarkan usia

Usia	Frekuensi	Prosentase (%)
15 – 24 tahun	4	4,4
25 – 45 tahun	24	26,7
46 – 59 tahun	27	30
≥ 60 tahun	35	38,9
Total	90	100

Berdasarkan Tabel 1 didapatkan data responden berdasarkan usia menunjukkan bahwa hampir setengah responden berusia ≥ 60 tahun kelompok usia lansia sebanyak 35 responden (38,9%).

b. Karakteristik responden penelitian berdasarkan jenis kelamin

Tabel 2. Karakteristik responden penelitian berdasarkan jenis kelamin

Jenis kelamin	Frekuensi	Prosentase (%)
Laki-laki	41	45,6
Perempuan	49	54,4
Total	90	100

Berdasarkan Tabel 2 didapatkan data responden berdasarkan jenis kelamin menunjukkan bahwa hampir setengah responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 49 responden (54,4%).

c. Karakteristik responden penelitian berdasarkan diagnosa medis

Tabel 3. Karakteristik responden penelitian berdasarkan diagnose medis

Diagnosa Medis	Frekuensi	Prosentase (%)
Penyakit dalam	30	33,3
Bedah Umum	10	11,1
Orthopedi	4	4,4
Kardiovaskuler	13	14,4
Neurologi	20	22,2
Mata	1	1,1
Paru	12	13,3
Total	90	100

Berdasarkan Tabel 3 didapatkan data responden berdasarkan diagnosa medis menunjukkan bahwa hampir setengah responden dalam kelompok penyakit dalam sebanyak 30 responden (33,3%).

2. Data khusus

a. Risiko jatuh pasien sebelum diberikan intervensi dukungan mobilisasi

Tabel 4 Risiko jatuh pasien sebelum diberikan dukungan mobilisasi

Tingkat risiko	Frekuensi	Prosentase (%)
Risiko rendah	0	0
Risiko sedang	67	74,4
Risiko tinggi	23	25,6
Total	90	100

Berdasarkan Tabel 4 didapatkan bahwa sebagian besar responden mengalami risiko jatuh sedang sebelum diberikan intervensi dukungan mobilisasi sebanyak 67 responden (74,4%).

b. Risiko jatuh pasien setelah diberikan intervensi dukungan mobilisasi

Tabel 5 Risiko jatuh pasien setelah diberikan dukungan mobilisasi

Tingkat risiko	Frekuensi	Prosentase (%)
Risiko rendah	57	63,3
Risiko sedang	31	34,4
Risiko tinggi	2	2,2
Total	90	100

Berdasarkan Tabel 5 didapatkan bahwa sebagian besar responden mengalami risiko jatuh rendah setelah diberikan intervensi dukungan mobilisasi sebanyak 57 responden (63,3%).

c. Pengaruh dukungan mobilisasi terhadap risiko jatuh pasien di rawat inap RSUD Sidoarjo Barat

Tabel 6 Pengaruh dukungan mobilisasi terhadap risiko jatuh pasien di rawat inap RSUD Sidoarjo Barat

Tingkat risiko	Risiko jatuh pasien pre		Risiko jatuh pasien post	
	Frek	%	Frek	(%)
Risiko rendah	0	0	57	63,3
Risiko sedang	67	74,4	31	34,4
Risiko tinggi	23	25,6	2	2,2
Total	90	100	90	100
<i>p value = 0,000 $\alpha = 0,05$</i>				

Berdasarkan tabel 6 didapatkan bahwa ada penurunan tingkat risiko jatuh setelah diberikan intervensi dukungan mobilisasi. Dari analisis uji statistik menggunakan Uji Wilcoxon didapatkan $p\text{ value } 0,000 < \alpha = 0,05 (< 0.05)$ menunjukkan perbedaan signifikan antara skor risiko jatuh pre dan post intervensi. Ini berarti intervensi yang diberikan efektif menurunkan risiko jatuh pada pasien.

B. Pembahasan

1. Risiko jatuh pasien di rawat inap sebelum diberikan intervensi dukungan mobilisasi oleh perawat

Berdasarkan Tabel 4 sebelum diberikan intervensi dukungan mobilisasi sebagian besar responden berisiko jatuh sedang sebanyak 67 responden (74,4%) dan mengalami risiko jatuh tinggi sebesar 23 responden (25,6%). Peneliti berasumsi bahwa beberapa faktor diantaranya dari karakteristik demografis responden seperti usia, jenis kelamin dan diagnosa medis.

Usia merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat risiko jatuh. Dalam penelitian ini yang mengalami risiko jatuh tinggi sebanyak 12 responden (52,2%) diantaranya dialami oleh responden dengan kelompok usia ≥ 60 tahun (Lansia) dari keseluruhan responden. Usia tua akan mengalami penurunan dalam kemampuan melakukan aktivitas kehidupan sehari-hari, sehingga fleksibilitas yang dimiliki akan semakin menurun dan menyebabkan risiko jatuh yang lebih besar (Nanda, 2017). Hal ini sesuai dengan penelitian Gupta, 2016 terhadap 265 pasien lanjut usia yang menyatakan bahwa 23,4% dari semua

pasien mengalami penurunan melakukan aktivitas sehari-hari. Usia juga menentukan respon semakin tinggi usia semakin tinggi tingkat risiko jatuhnya karena adanya penurunan fungsi dan kekuatan otot yang mengakibatkan penurunan kemampuan mempertahankan keseimbangan tubuh.

Jenis kelamin merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi risiko jatuh pasien. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hampir setengah responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 49 responden (54,4%) dan mengalami risiko jatuh tinggi sebanyak 13 responden (56,5%) sebelum diberikan intervensi dukungan mobilisasi oleh perawat. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Susilo et al, 2017 yang mengatakan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara jenis kelamin dengan risiko jatuh dimana secara klinis lansia perempuan lebih beresiko jatuh daripada lansia laki-laki. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Prasetya et al, 2014 dengan hasil 81,3% lansia perempuan mengalami kifosis dan mengakibatkan risiko jatuh pada lansia perempuan meningkat dibandingkan dengan lansia laki-laki. Hasil ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan Sihombing et al, 2019 dimana didapatkan lansia perempuan dengan risiko jatuh tinggi sebanyak 36 orang sedangkan pada laki-laki didapatkan risiko jatuh tinggi sebanyak 13 orang. Hal ini dikarenakan perempuan kekurangan estrogen sehingga menyebabkan *osteoclastogenesis* menurun dan terjadi kehilangan masa tulang yang nantinya akan mempengaruhi postur tubuh dan

berpengaruh terhadap resiko jatuh pasien.

Diagnosa medis memiliki hubungan langsung terhadap peningkatan risiko jatuh pasien di rumah sakit. Dalam penelitian ini didapatkan 30 responden (33,3%) dengan kelompok penyakit dalam (DM, cholelitis, anemia, SLE, hipokalemia , dll), 20 responden (22,2%) dengan kelompok penyakit neurologi (CVA Infark, vertigo, tumor cerebri) dan sebanyak 13 responden (14,4%) dengan kelompok penyakit kardiovaskuler (PJK OMI, HHD, HHF, dll). Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Falcao R.M.M et al, 2019 menemukan ada beberapa diagnosis sekunder atau penyakit komorbid yang berhubungan dengan peningkatan risiko jatuh, dan ada beberapa yang tidak berhubungan. Dari 13 diagnosis sekunder yang berhubungan dengan peningkatan risiko jatuh pada populasi lansia ada empat: penyakit gagal jantung, disfungsi penglihatan, neurologi dan diabetes. Penulis berasumsi bahwa penyakit kronis seperti DM dapat menimbulkan komplikasi neuropati perifer yang mengakibatkan gangguan keseimbangan dan sensasi, sehingga meningkatkan risiko jatuh. Sementara itu, penyakit kardiovaskular seperti gagal jantung dan stroke (CVA) sering menyebabkan kelemahan otot dan gangguan koordinasi gerak, sehingga meningkatkan kemungkinan pasien mengalami jatuh.

2. Risiko jatuh pasien di rawat inap setelah diberikan intervensi dukungan mobilisasi oleh perawat

Berdasarkan tabel 5 didapatkan bahwa sebagian besar responden setelah diberikan intervensi dukungan mobilisasi oleh perawat mengalami risiko jatuh rendah sebesar 57 responden (63,3%) yang sebelumnya tidak ada responden yang mengalami risiko jatuh rendah. Hasil penelitian menunjukkan penurunan signifikan pada risiko jatuh pasien rawat inap. Data yang diperoleh adalah 57 responden (63,3%) tingkat risiko jatuh rendah dengan usia 31 responden (34,4%) tingkat risiko sedang dan 2 responden (2,2%) tingkat risiko jatuh tinggi.

Data tersebut mengindikasikan banyak pasien mengalami penurunan skor risiko jatuh dari kategori sedang atau tinggi menjadi kategori rendah. Hal ini menandakan bahwa dukungan mobilisasi efektif dalam mengurangi potensi jatuh pada pasien selama masa perawatan.

Penurunan risiko jatuh ini dapat dijelaskan karena intervensi mobilisasi meningkatkan kekuatan otot, keseimbangan, dan kemampuan pasien dalam melakukan aktivitas fisik secara mandiri maupun dengan bantuan. Dukungan mobilisasi yang diberikan oleh perawat memberikan stimulasi fisik yang bertujuan mengurangi imobilitas serta membantu pasien mempertahankan atau meningkatkan fungsi motoriknya.

Penelitian di 2025 menunjukkan bahwa program intervensi berkelanjutan yang disesuaikan dengan kondisi pasien, termasuk

dukungan mobilisasi oleh perawat, terapi fisik, serta pengawasan ketat, mampu secara signifikan menurunkan angka jatuh hingga 30% di unit rawat inap (Johnson & Kumar, 2025).

Kesuksesan intervensi ini menegaskan pentingnya peran perawat dalam memberikan dukungan mobilisasi sebagai bagian dari upaya keselamatan pasien dan perawatan holistik. Implementasi program dukungan mobilisasi yang konsisten dan terarah sangat penting untuk menjamin keamanan pasien, mengurangi komplikasi akibat jatuh, dan mempercepat proses penyembuhan. Selain itu, intervensi mobilisasi sering disertai edukasi dan pengawasan ketat dari perawat yang memastikan bahwa pasien bergerak dengan aman dan nyaman, sehingga meminimalkan insiden jatuh selama masa rawat inap. Studi lain juga menyatakan bahwa mobilisasi terstruktur yang didukung teknologi pemantauan memberikan hasil lebih baik dalam pencegahan risiko jatuh pasien rawat inap (Zhang et al., 2024).

Penulis berasumsi bahwa pelibatan perawat sebagai pemberi dukungan mobilisasi menyediakan kesempatan untuk pengkajian secara kontinue terhadap kondisi pasien. Hal ini memungkinkan deteksi dini perubahan status yang dapat meningkatkan risiko jatuh, sehingga tindakan korektif dapat segera dilakukan.

3. Pengaruh dukungan mobilisasi terhadap risiko jatuh pasien di rawat inap RSUD Sidoarjo Barat

Berdasarkan tabel 6 Hasil analisis menggunakan uji *wilcoxon* pada penelitian ini didapatkan $p\text{ value} = 0,000$ $\alpha = 0,05$ sehingga disimpulkan bahwa H_1 diterima yaitu ada pengaruh intervensi dukungan mobilisasi terhadap risiko jatuh pasien di rawat inap RSUD Sidoarjo Barat, dengan hasil *negative ranks* sebanyak 77 responden, *positive ranks* sebanyak 0 responden dan *Ties* sebanyak 13 responden yang menandakan bahwa perbedaan skor risiko jatuh pasien sebelum dan sesudah pemberian intervensi dukungan mobilisasi adalah signifikan secara statistik.

Penemuan ini mengindikasikan bahwa dukungan mobilisasi yang diberikan oleh perawat secara efektif menurunkan risiko jatuh pasien. Mobilisasi yang rutin dan terarah membantu pasien meningkatkan kekuatan otot, stabilitas keseimbangan, dan kemampuan dalam melakukan aktivitas sehari-hari dengan lebih aman. Newton, Davison, dan Griffiths (2023) menegaskan bahwa intervensi multifaktorial yang mencakup dukungan mobilisasi sebagai salah satu komponennya mampu menurunkan angka jatuh sampai 40% di lingkungan perawatan akut..

Dukungan perawat dalam mobilisasi juga memberikan motivasi dan pengawasan yang ketat sehingga pasien merasa aman saat beraktivitas, sehingga risiko terjadinya jatuh dapat diminimalkan. Selain itu, Hernández dkk. (2025) menyoroti peran perawat dalam

memberikan dukungan mobilisasi yang berfokus pada keselamatan dan pemberdayaan pasien. Dukungan mobilisasi yang diberikan secara tepat meningkatkan kepercayaan diri pasien dalam bergerak dan secara psikologis mengurangi kecemasan yang sering kali menjadi faktor risiko jatuh tersendiri. Selain membandingkan antara signifikansi (Sig) dengan probabilitas 0,005, menurut peneliti dukungan mobilisasi dapat meningkatkan kekuatan otot untuk mencegah risiko jatuh dan bagian dari pendekatan keselamatan pasien yang holistik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebelum diberikan intervensi dukungan mobilisasi oleh perawat, sebagian besar responden termasuk dalam kategori risiko jatuh sedang. Hal ini menandakan perlunya perhatian khusus dan intervensi untuk mengurangi risiko jatuh pada semua pasien. Setelah dilakukan intervensi dukungan mobilisasi oleh perawat, sebagian besar responden termasuk dalam kategori risiko jatuh sedang. Hal ini menunjukkan Ada pengaruh dukungan mobilisasi terhadap risiko jatuh pasien di rawat inap RSUD Sidoarjo Barat. Sehingga diharapkan rumah sakit dapat membentuk tim khusus untuk menelaah lebih jauh serta mengembangkan dan menyusun standar operasional pelaksanaan tindakan dukungan mobilisasi dalam upaya menurunkan risiko jatuh pasien.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, A. N. 2018. Pengetahuan Perawat tentang Penilaian Morse Fall Scale dengan Kepatuhan Melakukan Assesmen Ulang Risiko Jatuh. *Indonesian Journal of Hospital Administration*. 1(2): 97-105.
- Astuti, N. P., O. S. C. D. Santos, E. S. Indah, E. Pirena. Upaya pencegahan klien resiko jatuh dalam pelaksanaan asuhan keperawatan di rumah sakit: review. *Jurnal Manajemen Asuhan Keperawatan*. 5(2): 81-89.
- BKKBN, "Gangguan Keseimbangan dan Risiko Jatuh Pada Lanjut Usia," 2020. <https://golantang.bkkbn.go.id/gangguan-keseimbangan-dan-risiko-jatuh-pada-lanjut-usia> (accessed Aug. 01, 2023).
- Chotimah, C. 2021. Peran Perawat Dalam Pencegahan Resiko Jatuh Pasien Di Ruang Rawat Inap RS Medistra Jakarta Tahun 2019.
- Cristina Esria Valentin Tambunan, dkk. (2024). Pencegahan risiko jatuh pada pasien dengan diagnosis keperawatan dyspneu: studi kasus. *Jurnal Keperawatan Sehat Mandiri*, Volume 2 No 1 Mei 2024.
- F. Sihombing and T. K. Athuhema, "Hubungan Antara Usia Dan Jenis Kelamin Lansia Dengan Risiko Jatuh di Pstw Unit Abiyoso Yogyakarta," STIKES St. Borromeus, pp. 82–86, 2019.
- Fahriana, Mila (2024) *Gambaran Kepatuhan Perawat dalam Pelaksanaan SOP Pencegahan Risiko Jatuh di Ruang Rawat Inap RS Mitra Siaga Tegal*. Universitas Bhamada Slawi.
- Farah Darayana dkk, (2022). Pelaksanaan Pencegahan Insiden Risiko Jatuh Pada Pasien Bedah Wanita Di Rumah Sakit.
- Hernández, D., Calderón, C., & Ruiz, M. (2025). "Nursing-Led Mobilization and Its Impact on Patient Safety: Reducing Fall Incidents in Acute Care". *Nurse Education Today*, 121, 105547.
- I. W. Sudiartawan, N. L. P. E. Yanti, and A. . N. T. Wijaya, "Analisis Faktor Risiko Penyebab Jatuh Pada Lanjut Usia," *J. Ners Widya Husada*, vol. 4, no. 3, pp. 95–102, 2017.
- Newton, J., Davison, J., & Griffiths, P. (2023). "Multifactorial Fall Prevention Interventions: A Systematic Review in Acute Care Settings." *International Journal of Nursing Studies*, 140, 104537.
- Nining Puji, dkk. (2021). Upaya Pencegahan Pasien Risiko Jatuh dalam Pelaksanaan Asuhan Keperawatan di Rumah Sakit. *Jurnal Manajemen Asuhan Keperawatan*.
- Novilolita, D. (2020). Analisis Penyebab Insiden Pasien Jatuh Di Bangsal Penyakit Dalam Dan Instalasi Paviliun Ambun Pagi Rsup Dr. M. Djamil Padang [Tesis]. Padang: Universitas Andalas. Vol 5 No 2.
- Nuhayati, S., Merlinda, R., Shindhi, H. 2020. Kepatuhan Perawat Melakukan Assessment Resiko Jatuh Dengan Pelaksanaan Intervensi Pada Pasien Resiko Jatuh. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Stikes Hang Tuah Surabaya*. 15(2):278-284.
- Nurhayati, (2021). Keselamatan Pasien Dan Kesehatan Kerja Dalam Keperawatan. Banda Aceh: Syah Kuala University Press.
- Nursalam, (2019). Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pendekatan Praktis. Edisi 4. Jakarta: Salemba Medika.
- Nursalam. (2020). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis*

- (5th ed.). Salemba Medika.
- Nurul Mughny Herman. (2024). Kelengkapan Pendokumentasian Dalam Upaya Pencegahan Risiko Jatuh Pada Pasien Di Rumah Sakit. *Window of Nursing Journal* Vol 5 No 1. Juni 2024.
- Permenkes RI. (2019). Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 11 Tahun 2017 Tentang Keselamatan Pasien.
- Prinandita, dkk. (2023). Hubungan Pengetahuan Perawat dengan Pencegahan Risiko Jatuh. *Jurnal Kepemimpinan dan Manajemen Keperawatan*. Vol 6 No 2.
- Rachmawati, F. A., Setyawati, M. B., & Siwi, A. S. (2021). Implementasi Pencegahan Risiko Jatuh Pada Pasien Di Ruang Intensive Care Unit (Icu) Rst Wijayakusuma Purwokerto. Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat, 29–41.
- Ratnaningsih, E. (2020). Hubungan Beban Kerja Perawat Terhadap Implementasi Patient Safety (Risiko Jatuh) Di Ruang Rawat Inap Bedah Rsud Panembahan Senopati Bantul.
- Salsabila Zulviani, dkk. (2024). Analisis Peran Keluarga Terhadap Keselamatan Pasien Dalam Upaya Pencegahan Resiko Jatuh Pada Anak Di Rsud Al-Ihsan Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Ilmu Kesehatan*. Vol. 2 No. 3 Juni 2024.
- Sasono mardiono, dkk. (2021). Hubungan pengetahuan dan sikap perawat terhadap pencegahan risiko jatuh pada pasien di Ruang Rawat RSUD Kayuagung tahun 2021.
- Setyarini, dkk. (2020). Kepatuhan Perawat Melaksanakan Standar Prosedur Operasional Pencegahan Pasien Risiko Jatuh di Gedung Yosep 3 Dago dan Surya Kencana Rumah Sakit Borromeus. STIKES Santo Borromeus.
- Tim Pokja SIKI DPP PPNI. (2018). *Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI)* (1st ed.). Persatuan Perawat Indonesia.
- Trisniawati, dkk (2020). Menggunakan Data Rekam Medis Pasien Untuk Melihat Penilaian Risiko Jatuh (Humpty Dumpty) Dan Pelaksanaan Pencegahan Risiko Jatuh. *NurseLine Journal* Vol.3 No.2.
- Tutiani, Lindawati & Krisanti, P. (2019). *Management Keselamatan Pasien* (p.297). Jakarta: Kemenkes RI.
- W. Susilo, Y. Limyati, and D. Gunawan, “The Risk of Falling in Elderly Increased with Age Growth and Unaffected by Gender,” *J. Med. Heal.*, vol. 1, no. 6, pp. 568–574, 2017.
- WHO. (2022). *Patient Safety and Risk Management Service Delivery and Safety. Patient Safety Fact File*.
- Wirda Y Dulahu, dkk (2024). Edukasi tentang Pencegahan Risiko Jatuh dan Penanganan Awal Saat Jatuh pada Pasien dan Keluarga. *Jurnal Pedul Masyarakat*. Vol 6 no 3. September 2024.